

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dengan perekonomian yang bertumpu pada sektor pertanian. Salah satu subsektor pertanian yang menjadi andalan bagi masyarakat Indonesia yaitu subsektor perkebunan, komoditi yang menjadi unggulan dalam perkebunan diantaranya kelapa sawit, kelapa, karet, tebu, kopi dan kakao. Masing-masing komoditi tersebut memiliki keunikan atau khas tersendiri. Kelapa merupakan salah satu komoditi dari perkebunan yang memiliki peranan penting dalam sektor pertanian Indonesia karena kontribusinya sangat besar dalam ekspor di dunia. Selain itu kelapa juga berkontribusi sebagai sumber pendapatan bagi para petani kita khususnya petani Indonesia.

Peranan Indonesia dalam perkelapaan dunia mempunyai posisi penting yaitu 31,24 persen dari total luas areal kelapa dunia. Peringkat kedua diduduki Philipina (27,53 persen), disusul India (15,92 persen), Sri Lanka (3,24 persen) dan Tanzania (2,54 persen) akan tetapi, dari segi produksi ternyata Indonesia hanya menduduki posisi kedua setelah Filipina. Ragam produk dan devisa yang dihasilkan Indonesia juga di bawah India dan Sri Lanka. (APCC, 2007).

Tabel 1.1 menyajikan luas areal dan produksi kelapa dunia di beberapa negara produsen utama tahun 2009. Produk ekspor komoditas kelapa Indonesia masih cukup lemah dan hal tersebut terjadi karena disebabkan oleh tingkat harga yang berfluktuasi yang cenderung menurun. Faktor-faktor yang menyebabkan harga produk ekspor kelapa berfluktuasi: (1) Indonesia merupakan negara kecil (*small countries*) dalam perdagangan produk agroindustri di pasar dunia, sehingga hanya berperan sebagai penerima harga (*price taker*). (2) Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa permintaan terhadap produk agroindustri perkebunan yang dihasilkan Indonesia bersifat *inelastis* (Simatupang dan Isdijoso, 1992) dan (3) Meskipun preferensi konsumen terhadap satu produk agroindustri tidak akan mempengaruhi preferensi konsumen lainnya, tetapi harga ekspor produk agroindustri perkebunan Indonesia tetap mengalami penurunan.

Konsumsi sabut kelapa di Indonesia meningkat setiap tahunnya hingga diperkirakan produksi sabut kelapa di kanca dunia berada di urutan ke 2 (dua) meski luas areal berada di urutan pertama akan tetapi produksinya berada di bawah philipina dengan produksi 42,68% seperti di Tabel 1.1

Tabel 1.1 Luas Areal dan Produksi Kelapa Dunia di Beberapa Negara Produsen Utama, Tahun 2009

No	Negara	Luas Areal		Produksi	
		(ha)	% Dunia	Setara Kopra (ton)	%
1	Indonesia	3.807	31,24	1.598	28,68
2	Philipina	3.335	27,53	2.352	42,21
3	India	0,106	15,92	725	13,01
4	Sri Langka	395	3,24	118	2,12
5	Tanzania	310	2,54	30	0,54
6	Brazil	273	2,24	3	0,05
7	Papua New Ginea	260	2,13	111	1,99
8	China	250	2,05	0	-
9	Thailand	225	1,85	0	-
10	Vietnam	133	1,09	0	-
11	Lain-lain	1.238	10,16	635	11,4
	Jumlah	12.186	100	5.572	100

Sumber : APCC,2010

Secara garis besar perkembangan luas areal perkebunan kelapa di Indonesia pada kurun waktu 2001-2016 menunjukkan pola peningkatan yang cukup konsisten Peningkatan luas areal kelapa yang cukup tinggi umumnya terjadi sebelum tahun 2001, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 2,68 persen per tahun. Setelah itu peningkatan luas areal kelapa mengalami perlambatan, yaitu rata-rata 0,33 persen per tahun. Perkembangan produksi kelapa (*equivalent kopra*) menunjukkan kecenderungan meningkat, dimana pada tahun 2001 sebesar 3.163.1 ton, kemudian meningkat menjadi 3.897.2 ton pada tahun 2007 atau rata-rata mengalami peningkatan sebesar 2,61 persen per tahun.

Indonesia merupakan wilayah dengan luas areal tertinggi didunia dengan angka 3.913.1 ha pada tahun 2003 dengan konsumsi produksinya mencapai 3.163.1 ton (Diterjenbun 2014) seperti penjabaran Tabel 1.2.

Tabel 1.2 Luas Areal dan Produksi Kelapa di Indonesia, Tahun 2014

Tahun	Luas Areal (Ha)			Total	Produksi (Ton)			Total
	PR	PBN	PBS		PR	PBN	PBS	
2001	3.818.9	8.06	70.5	3.897.4	3.068.9	8.27	85.74	3.163.1
2002	3.806.3	7.07	71.8	3.884.9	3.010.8	4.81	82.78	3.098.4
2003	3.785.4	5.88	121.9	3.913.1	3.136.3	2.62	115.86	3.254.8
2004	3.723.8	4.88	68.2	3.797.9	3.000.8	4.48	49.18	3.054.5
2005	3.735.8	6.12	61.6	3.803.6	3.052.4	3.65	40.72	3.096.8
2006	3.720.4	5.66	62.7	3.788.8	3.061.4	2.89	66.85	3.131.1
2007	3.720.5	5.50	61.9	3.787.9	3.122.9	2.93	67.33	3.193.2
2008	3.724.1	3.82	55.1	3.783.7	3.176.7	3	60.66	3.239.6
2009	3.731.6	4.84	62.6	3.799.2	3.181.5	3.29	73.09	3.257.9
2010	3.697.3	4.29	38.2	3.739.3	3.126.3	1.80	38.47	3.166.6
2011	3.725.7	4.29	37.6	3.767.7	3.132.8	3.10	38.42	3.174.3
2012	3.740.3	4.01	37.2	3.781.6	3.148.8	3.09	38.07	3.189.8
2013	3.614.6	4.07	35.7	3.654.4	3.012.5	2.92	36.13	3.051.5
2014	3.570.9	4.05	34.8	3.609.8	2.968.5	2.75	34.58	3.005.9
2015*)	3.533.3	3.98	34.8	3.571.3	2.924.8	0,13	34.03	2.960.8
2016**)	3.506.6	3.93	33.3	3.544.1	2.886.2	2.72	33.58	2.922.5

Sumber : Direktorat Jendral Perkebunan Indonesia (2014)

*) : Angka sementara

**) : Angka estimasi

PR : Perkebunan Rakyat

PBN : Perkebunan Besar Negara

PBS: Perkebunan Besar Swasta

Berdasarkan data pada Tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa Semakin tinggi tingkat konsumsi di Indonesia, membuat banyak industri pengolahan sabut kelapa mulai bermunculan yang dapat membuka peluang besar dan menyerap tenaga kerja. Hal ini dapat meningkatkan tumbuhnya perekonomian Indonesia.

Proses pengolahan sabut kelapa di Indonesia yaitu dilakukan dengan beberapa tahapan: pengambilan bahan baku sabut kelapa, penguraian, pengayakan basah, pengangkutan bahan baku menuju penjemuran, penjemmuran, pengayakan kering, pengepresan dan pengepakan.

Produk dari kelapa diantaranya serat kelapa bergantung pada metode pengolahan yang diterapkan serta peralatan yang digunakan. Peralatan yang digunakan dalam pengolahan biasanya menggunakan alat manual, dan mesin dengan menggunakan tenaga manusia sebagai operator.

Proses pengolahan kelapa membutuhkan energi masukan untuk menghasilkan serat yang memiliki kualitas dan nilai jual tinggi. Analisis energi pada pengolahan serat kelapa dilakukan untuk menganalisis kebutuhan energi agar lebih efisien dan efektif selama proses pengolahan. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa penggunaan energi yang efektif dan efisien belum dilakukan secara optimal, maka perlu dilakukannya penelitian mengenai analisis energi ini. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut perlu dilakukan perhitungan mengenai energi input pada proses pengolahan sabut kelapa serta menghitung nilai rasio energi pada pengolahan serat kelapa tersebut

1.2 Rumusan Masalah

Agar pembahasan tidak terlalu meluas, maka penulis merasa perlu memberikan batasan serta rumusan permasalahan sebagai berikut :

Batasan Masalah

Adapun batasan pada pembahasan ini adalah Lokasi yang dijadikan objek penelitian adalah CV. Sumber Sari Jalan Bengawan Solo No 56 Lembengan Ledokomdo Kabupaten Jember. Analisis energi dimulai dari pengambilan bahan baku, penguraian sabut, pengayakan serat, pengepakan serbuk, pengangkutan serat, penjemuran, pengayakan akhir, pengepresan dan pengepakan *cocopeat* dan *cocofiber*.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang timbul adalah berapakah kebutuhan energi pada setiap tahapan proses pengolahan serbuk kelapa (*cocopeat*) dan serat kelapa (*cocofiber*) di CV. Sumber Sari, Kalisat Jember?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari Tugas Akhir ini adalah untuk mengetahui kebutuhan energi pada setiap tahapan proses pengolahan sabut kelapa menjadi *cocopeat* dan *cocofiber* di CV. Sumber Sari, Kalisat Jember?

1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan yang telah di uraikan, maka diharapkan kegiatan ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti : dapat menghitung dan menganalisis total kebutuhan energi pada pengolahan sabut kelapa menjadi serbuk (*cocopeat*) dan serat (*cocofiber*).
2. Bagi Mitra : dapat memberikan informasi tentang efisiensi penggunaan energi pada pengolahan sabut kelapa menjadi serbuk (*cocopeat*) dan serat (*cocofiber*).
3. Bagi Perguruan Tinggi : mewujudkan tridharma Perguruan Tinggi khususnya dalam bidang penelitian dan meningkatkan citra Perguruan Tinggi sebagai pencetak agen perubahan yang positif untuk kemajuan Bangsa dan Negara Indonesia.